

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu metodologi penelitian, suatu proses dan metode penelitian yang didasarkan pada peristiwa-peristiwa pribadi atau sosial. Denzin dan Lincoln, dalam bukunya tentang Penelitian Kualitatif, menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode yang ada dan menggunakan lingkungan alam atau peristiwa yang terjadi.¹ Peneliti melakukan pendekatan kualitatif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar dan tidak mengarah pada angka.

Menurut Basrowi dan Suwandi, melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat mengidentifikasi subjek dan merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian kualitatif, situasi alam dan lokasi kejadian diselidiki, dan penelitian dilakukan menurut situasi. Setiap peristiwa adalah unik dan berbeda dari peristiwa lain karena konteksnya yang berbeda.²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian lapangan. Hal ini dianggap tujuan yang sama, sehingga menemukan jenis studi kasus kualitatif, sebagai upaya untuk meningkatkan kedermawanan siswa melalui program Lazis. Untuk mendapatkan data yang sebenarnya tentang situasi di lokasi, peneliti langsung mendatangi lokasi di MTs. Miftakhul Huda Tayu.

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian di MTs Miftakhul Huda Tayu, karena di sana ada upaya menumbuhkan sifat dermawan siswa melalui program Lazis. Sesuatu tersebut mampu membantu proses penelitian yang penulis laksanakan di madrasah tersebut. Peneliti disini bekerja sama dengan kepala madrasah, guru

¹ Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya 2017), 5

² Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), 3-4

koordinador program dan siswa-siswa MTs Miftakhul Huda Tayu.

C. Subjek penelitian

Dalam topik penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan metode pengambilan sampel dengan menggunakan target sampling. Ini adalah metode pengambilan sampel dari data dengan beberapa pertimbangan. Misalnya, pertimbangan khusus ini dianggap sebagai orang yang paling tahu tentang apa yang kita cari, yang memudahkan peneliti untuk mempelajari objek atau situasi yang diteliti. Dalam penelitian ini dilakukan review terhadap kepala Madrasah Miftakhul Huda Tayu yang dinilai paling mengetahui data yang diinginkan, sehingga peneliti dapat lebih mudah melakukan penelitian untuk mengembangkan kedermawanan siswa melalui program lazis.

Jika jumlah sumber data yang dihasilkan sedikit, kami tidak dapat menyediakan data yang lengkap, sehingga kami harus mencari sumber lain untuk digunakan sebagai sumber data. Selain wawancara dengan kepala Madrasah, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru koordinator program dan siswa dari MTs. Miftakhul Huda Tayu. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang paling banyak dan valid.

D. Sumber data

Semua penelitian ilmiah membutuhkan solusi untuk masalah yang mereka hadapi. Data yang dikumpulkan harus bersumber dari sumber yang tepat untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan dengan masalah yang diteliti dan tidak menimbulkan kesalahan penelitian. Berdasarkan dari latar belakang masalah, sumber data untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer adalah data primer yang mengirimkan data langsung ke pengumpul data.³ Data primer, juga dikenal sebagai data primer, adalah data yang dikumpulkan langsung dari banyak responden yang diteliti. Peneliti memperoleh

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 308.

data primer dari observasi yang sedang berlangsung atau wawancara dengan sumber yang relevan. Sumber data yang diperoleh peneliti selama penelitian dikumpulkan dari situasi mengenai upaya menumbuhkan sifat dermawan melalui program lazis pada siswa di MTs Miftakhul Huda Tayu. Peneliti memilih sumber data melalui kepala madrasah, waka kesiswaan, guru koordinator program, dan peserta didik MTs Miftakhul Huda Tayu.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah hasil data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, seperti lewat perantara orang atau file.⁴ Data yang digunakan atau data sekunder adalah data yang ada di perpustakaan. Data tersebut dapat berupa catatan atau berupa dokumen yang diterima, seperti sumber buku, sumber arsip, dan data tertulis berupa dokumen pribadi dan dokumen resmi. Peneliti menggunakan sumber data tambahan yang terdiri dari dokumen pendukung dalam penelitian upaya menumbuhkan sifat dermawan melalui program lazis pada siswa di MTs Miftakhul Huda Tayu.

E. Teknik pengumpulan data

Langkah terpenting dalam penelitian adalah metode pengumpulan data. Tujuan utama dari studi adalah untuk mendapatkan data. Tanpa metode pengumpulan data, peneliti tidak dapat memperoleh data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Pengumpulan data untuk penelitian ini didukung tidak hanya oleh teori, tetapi juga oleh kenyataan yang diperoleh selama penelitian di bidang ini di lapangan.⁵ Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah metode penelitian yang memakai metode tanya jawab antara peneliti dengan narasumber atau objek yang diteliti. Wawancara dilakukan untuk mendapat

⁴ Sugiyono, *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 309

⁵ Sugiyono, *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 311

informasi dan permasalahan yang diteliti.⁶ Wawancara dipakai untuk mengumpulkan data, sebab wawancara adalah media yang bagus untuk membuktikan apa yang terjadi, apa yang dipikirkan dan dirasakan manusia mengenai bermacam-macam aspek kehidupan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara rinci dan matang. Sebelum melakukan wawancara, peneliti perlu mempersiapkan pertanyaan wawancara, sehingga pada saat mengumpulkan data, alat-alat seperti alat perekam, foto dan bahan lainnya dapat digunakan untuk menjamin kelancaran proses wawancara.⁷ Wawancara ini dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data. Wawancara tanya jawab dalam penelitian ini dilakukan dari sumber yang telah ditentukan tentang upaya menumbuhkan sifat dermawan melalui program Lazis pada siswa di MTs Miftakhul Huda Tayu.

2. Observasi

Observasi adalah metode penelitian dimana objek penelitian diamati secara langsung.⁸ Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Observasi memungkinkan peneliti untuk mendokumentasikan dan menggambarkan secara sistematis perilaku dan interaksi subjek penelitian. Mencatat apa saja yang kita lihat atau dengar saat mengamati, dan catat dengan cermat jika memiliki karakteristik tertentu dan relevan dengan subjek dibandingkan dengan metode wawancara atau survei. Ketika wawancara dan survei mengharuskan peneliti untuk berkomunikasi, observasi tidak terbatas pada informan, tetapi dapat juga dilakukan pada objek lain, seperti alam, benda dan kejadian.⁹

⁶ Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dengan Studi Kasus*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media 2014), 65-66

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 319

⁸ Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dengan Studi Kasus*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media 2014), 61

⁹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014)132-133

Jenis observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipatif, yaitu observasi langsung. saat mengumpulkan data penelitian terus terang memberitahu informan bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Teknik ini digunakan untuk mencari informasi data mengenai bagaimana upaya menumbuhkan sifat dermawan melalui program Lazis pada siswa di MTs Miftakhul Huda Tayu serta faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan program Lazis dalam menumbuhkan sifat dermawan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode penelitian yang mengambil data tentang suatu masalah dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, risalah rapat, panjang, dll.¹⁰ Dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data profil madrasah, letak geografis madrasah, struktur organisasi madrasah, visi misi, tujuan madrasah, data siswa, dan tata tertib madrasah.

F. Pengujian keabsahan data

Pada saat pelaksanaan uji keabsahan data, peneliti memakai tiga tahap aktivitas yang dilaksanakan yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan instrumen itu sendiri, dan keterlibatan peneliti sangat penting untuk pengumpulan data. Partisipasi tidak hanya dalam waktu yang singkat, tetapi membutuhkan waktu penelitian yang diperpanjang. Untuk memperpanjang keterlibatan, peneliti perlu berada di lapangan untuk melihat data yang diterima dan menguji apakah data tersebut sama atau dimodifikasi.¹¹

Perpanjangan keikutsertaan juga bermaksud untuk membangun kepercayaan antara peneliti dan subjek yang teliti. Bukan hanya sekedar menerapkan teknik yang menjamin untuk mengatasinya. Selain itu, Peneliti juga melakukan pengujian data apakah valid apa tidak, ketika

¹⁰ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan, 2015), 83

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2017), 327-328

terjun lapangan apakah sudah sesuai apa belum, jika sudah benar maka perpanjangan waktu keikutsertaan sudah selesai. Peneliti memfokuskan pada pengamatan dengan cara kembali lagi ke lapangan karena menganggap pengamatan masih kurang lengkap yang mengharuskan peneliti kembali ke lapangan untuk memeriksa lagi betul atau tidak.¹²

2. Menggunakan bahan referensi

Penggunaan referensi yang mencurigakan merupakan insentif untuk membuktikan data yang diperoleh peneliti. Data wawancara harus didukung, misalnya, dengan catatan wawancara dan deskripsi foto tentang apa yang didukung. Untuk mendukung keutuhan data yang diperoleh dari peneliti, diperlukan adanya rekaman data yang berguna untuk penelitian kualitatif, seperti kamera dan perekam suara.¹³

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan sesuatu selain data tersebut untuk validasi atau perbandingan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi berbasis sumber dan triangulasi berbasis metode.¹⁴

a. Triangulasi dengan sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek ulang suatu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber. Peneliti memeriksa data yang sudah didapatkan dari narasumber pertama dan narasumber lainnya mengenai upaya menumbuhkan sifat dermawan melalui program Lazis pada siswa di MTs Miftakhul Huda Tayu.

b. Triangulasi dengan metode

Triangulasi dengan metode digunakan untuk pengecekan hasil penelitian dengan memakai metode yang berbeda yaitu memakai metode wawancara, observasi dan dokumentasi sumber data dari kepala

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2017), 329

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 375.

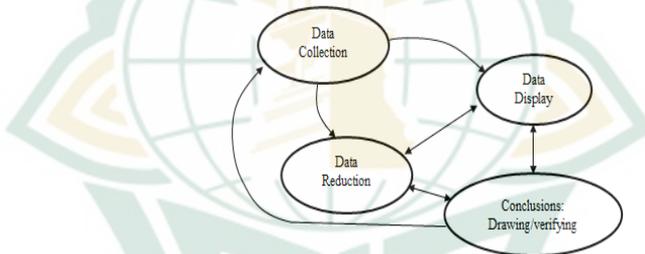
¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya: 2017), 330

madrasah, waka kesiswaan, guru koordinator upaya menumbuhkan sifat dermawan melalui program Lazis pada siswa di MTs Miftakhul Huda Tayu.

G. Teknik analisis data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Interaktif Miles & Huberman. Komponen tersebut meliputi pengolahan data, penyajian data, inferensi atau validasi. Ketiganya dilakukan saat pengumpulan data sedang berlangsung, dan aktivitas berinteraksi dalam proses periodik, seperti dalam gambar berikut:

Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data (*interactive model*).



1. Data Collection (Pengumpulan Data)

Kegiatan pengumpulan data dapat dilakukan sehari-hari bahkan berbulan-bulan. Semakin lama pengumpulan data maka semakin banyak pula data yang diperoleh. Pada tahapan awal peneliti melakukan pengamatan pada objek yang akan diteliti. Semua informasi yang dilihat maupun didengar akan di dokumentasikan.

2. Data Reduction (Reduksi Data)

Semakin lama penelitian maka semakin banyak data yang akan di dapatkan. Semakin banyak data maka perlu dilakukan analisis data melalui reproduksi data. Memproduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu. Dari sini peneliti memilih dan merangkum data yang sesuai dengan tema permasalahan yang diambil yaitu upaya menumbuhkan sifat dermawan melalui program Lazis pada siswa di MTs Miftakhul Huda Tayu.

3. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data diputar, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Representasi data dapat berupa deskripsi singkat, diagram, hubungan antar kategori, flowchart, dan sebagainya. Teks deskriptif paling sering digunakan untuk merepresentasikan data dalam penelitian kualitatif.¹⁵

4. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan validasi. Kesimpulan awal yang ditarik masih bersifat sementara dan dapat berubah kecuali ditemukan bukti konklusif untuk mendukung langkah selanjutnya dalam pengumpulan data. Namun, ketika sebuah penelitian dikembalikan ke lapangan untuk pengumpulan data, kesimpulan yang ditarik adalah kesimpulan yang valid jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang andal dan konsisten. Setelah peneliti menyajikan data, peneliti menarik kesimpulan dari peneliti untuk menjawab rumusan masalah tentang upaya menumbuhkan sifat dermawan melalui program Lazis pada siswa di MTs Miftakhul Huda Tayu.

¹⁵ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 341